

Cegah *Stunting* Dengan Tanaman Obat Keluarga di Desa Sejahtera, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah

Preventing Stunting with Family Medicinal Plants in Sejahtera Village, Sigi Regency, Central Sulawesi

Syafika Alaydrus^{1*}, Rianto¹, Rusliyana¹, Niluh Puspita Dewi¹, Wawang Anwarudin²

¹Departments of Pharmacology and Clinical Pharmacy, STIFA Pelita Mas Palu, Central Sulawesi, Indonesia

²Departments of Pharmacology and Clinical Pharmacy, STIKES Muhammadiyah Kuningan, West Java, Indonesia

Vol. 5 No. 1, Juni 2024

 DOI :

10.35311/jmpm.v5i1.369

Informasi artikel:

Submitted: 2024-02-20

Accepted: 2024-06-03

*Penulis Korespondensi :

Syafika Alaydrus

Departments of Pharmacology and Clinical Pharmacy, STIFA Pelita Mas Palu, Central Sulawesi, Indonesia

E-mail:

syafikaalaydrus39@gmail.com

No.Hp:-

Cara Sitasi:

Alaydrus, S., Rianto, Rusliyana, Dewi, N. P., & Anwarudin, W. (2024).

Cegah Stunting Dengan Tanaman Obat Keluarga di Desa Sejahtera, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah.

Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat, 5(1), 49-52.

<https://doi.org/10.35311/jmpm.v5i1.xxx>

ABSTRAK

Indonesia mempunyai masalah gizi yang cukup berat yang ditandai dengan banyaknya kasus gizi kurang. Malnutrisi merupakan suatu dampak keadaan status gizi. Data Sirkesnas tahun 2016 mencatat bahwa prevalensi stunting mencapai 33,6 %, hal ini menjadi masalah kesehatan yang penting dikarenakan masalah stunting berada diatas ambang batas 20 %. Sedangkan Stunting pada anak balita disebabkan oleh multifaktor seperti konsumsi gizi selama hamil, pengetahuan ibu tentang gizi, akses pelayanan yang terbatas, akses sanitasi dan kebersihan air yang kurang memadai. Penyuluhan ini bertujuan membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan stunting pada balita dan merupakan salah satu bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi. Penyuluhan diberikan dengan metode ceramah interaktif melalui pembagian leaflet, pemeriksaan kesehatan, pemberian makanan bergizi, pemberian buku TOGA dan bakti sosial. Efektifitas penyuluhan diuji dengan pemberian kuisioner kepuasan masyarakat terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Hasil kegiatan pengabdian ini memberikan pengetahuan masyarakat desa Sejahtera mengenai apa itu stunting, penyebab stunting, bahaya stunting untuk jangka panjang serta cara menanggulangi dampak dari stunting sehingga dengan begitu dapat meminimalisir terjadinya stunting pada anak.

Kata Kunci: Penyuluhan, Stunting, Tanaman Obat Keluarga

ABSTRACT

Indonesia has quite a serious nutritional problem which is characterized by many cases of malnutrition. Malnutrition is an impact of nutritional status. 2016 National Health Service data recorded that the prevalence of stunting reached 33.6%, this is an important health problem because the stunting problem is above the 20% threshold. Meanwhile, stunting in children under five is caused by multifactors, such as nutritional consumption during pregnancy, maternal knowledge about nutrition, limited access to services, inadequate access to sanitation and clean water. This counseling aims to help increase public knowledge, about preventing stunting in toddlers and is a form of the Tri Dharma of Higher Education. Counseling is provided using an interactive lecture method through distributing leaflets, health checks, providing nutritious food, providing TOGA books and social service. The effectiveness of the extension was tested by administering a questionnaire on community satisfaction with the activities carried out. The results of this service activity provide the Sejahtera village community with knowledge about what stunting is, the causes of stunting, the dangers of stunting in the long term and how to overcome the impact of stunting so that stunting can be minimized in children.

Keywords: Counseling, Stunting, Family Medicinal Plant

PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai permasalahan gizi yang cukup serius, ditandai dengan banyaknya kasus gizi buruk. Gizi buruk merupakan dampak dari status gizi. Stunting merupakan malnutrisi yang berhubungan dengan kekurangan gizi sehingga menjadi masalah gizi kronis. Stunting merupakan masalah gizi nasional karena stunting berdampak negatif terhadap sumber daya manusia di masa depan (Yuwanti et al., 2021).

Kegagalan pertumbuhan (stunting) disebabkan oleh kurangnya nutrisi pada masa kehamilan atau sejak lahir hingga usia 24 bulan. Usia 0 hingga 24 bulan merupakan masa emas yang menentukan kualitas hidup seorang anak. Masa ini sangat sensitif karena pengaruhnya terhadap bayi pada masa ini akan bersifat permanen. Untuk itu diperlukan pola makan yang cukup pada usia ini (Dewi & Auliyah, 2020).

Desa Sejahtera adalah Desa di Kecamatan



Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Palolo, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah, Indonesia. Berdasarkan data pengkajian yang dilakukan di lapangan, Desa Sejahtera juga memiliki angka kejadian stunting yang tinggi. Mengingat masih tingginya angka stunting di wilayah tersebut maka sangat penting untuk melakukan kegiatan yang dapat berkontribusi dalam pencegahannya di masa mendatang. Pencegahan stunting tidak hanya dilakukan dengan cara pemenuhan gizi bagi bayi namun lebih jauh dari itu perlu memperhatikan pemenuhan gizi sejak bayi di dalam kandungan (Ifada et al., 2022).

Di samping itu, dalam rangka memanfaatkan keberadaan lahan atau pekarangan di lingkungan tempat tinggal masyarakat maka edukasi tentang tanaman obat keluarga yang dapat digunakan sebagai sumber pemenuhan gizi sangat perlu dilakukan. Oleh sebab itu, bersinergi dengan kegiatan terprogram Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) STIFA Pelita Mas Palu, maka dilaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat yakni Cegah Stunting Dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai upaya pencegahan stunting di Desa Sejahtera tahun 2023.

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) atau apotek hidup merupakan jenis tanaman obat pilihan yang dipergunakan untuk pertolongan pertama. TOGA disebut juga sebagai obat-obat ringan untuk mengobati beberapa macam penyakit, seperti demam dan batuk. TOGA merupakan salah satu tanaman yang dapat dijadikan wahana pembelajaran untuk mengenal berbagai macam tanaman obat.

Edukasi TOGA dapat menjadi sumber pembelajaran edukatif dalam pembentukan karakter dan prinsip kemandirian dalam upaya pengobatan keluarga. Bagian tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat adalah bagian daun, kulit batang, buah, biji, dan akarnya. Secara umum, TOGA dimanfaatkan sebagai minuman kebugaran, ramuan untuk gangguan kesehatan ringan, dan memelihara kesehatan, serta meningkatkan gizi

Berdasarkan uraian latar belakang diatas akan dilakukan penyuluhan mengenai Cegah Stunting Dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Program penyuluhan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tanaman obat keluarga sebagai upaya pencegahan stunting di Desa Sejahtera, Kecamatan Palolo, Kabupaten Sigi sebagai salah satu bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi.

METODE

Bentuk Pengabdian kepada Masyarakat (PKM)

secara terstruktur ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan kepada masyarakat terutama ibu-ibu edukasi dan penyuluhan tentang peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap warga desa Sejahtera menuju kemandirian kesehatan sekaligus memberikan bantuan sosial kepada masyarakat. Topik penyuluhan yang diberikan *Cegah Stunting Dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*.

Kegiatan diawali dengan melakukan izin melalui persuratan kepada kepala Desa Sejahtera. Setelah memperoleh izin kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan ini secara umum menggunakan prosedur yaitu perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Penyuluhan diberikan dengan metode ceramah interaktif kepada ibu-ibu, bidan desa dan juga kader posyandu melalui pembagian leaflet, pemeriksaan makanan bergizi, pemeriksaan kesehatan dan bakti sosial.

Efektifitas penyuluhan diuji dengan pemberian kuisioner kepuasan mitra terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Kegiatan ini dilaksanakan berfokus di kantor Desa Sejahtera. Materi penyuluhan yang diberikan oleh pemateri meliputi pengertian stunting, faktor resiko dan dampang stunting pada anak dan keluarga.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan Kesehatan bertema "*Cegah Stunting Dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*" yang dilakukan melalui sistem luring dilaksanakan di kantor Desa Sejahtera pada hari Selasa, 28 November 2023 pada pukul 10.00 Wita hingga selesai. Kegiatan ini dilaksanakan secara terprogram oleh seluruh dosen dan mahasiswa STIFA Pelita Mas Palu serta dikoordinir langsung oleh Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat STIFA Pelita Mas Palu yang dihadiri oleh aparat desa, bidan desa, kader posyandu, ibu-ibu serta 21 anak yang teridentifikasi stunting.

Penyuluhan ini ditujukan kepada ibu-ibu karena ibu adalah orang yang selalu bersama dengan sang anak dimulai dari masa kehamilan sampai usia 24 bulan, sehingga perkembangan bayi akan terus dipantau oleh ibu. Kehadiran kader

posyandu dan bidan desa dalam penyuluhan ini, sangat penting karena dengan melibatkan kader sebagai unsur yang dekat dengan lingkungan Ibu

adalah sebagai salah satu sumber yang dapat memberikan informasi dan motivasi.



Gambar 2. Leaflet Materi Penyuluhan

Bidan dan kader sebaiknya selalu memberikan penyuluhan berupa informasi dan edukasi tentang stunting, agar para ibu yang memiliki balita dapat ikut serta atau hadir untuk mendengarkan penyuluhan tersebut, sehingga termotivasi untuk mau melakukan pencegahan stunting.

Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mitra membantu meningkatkan pengetahuan terkait stunting di Desa Sejahtera sebagai salah satu bentuk wujud dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pemahaman tersebut mengenai penyebab stunting, bahaya stunting untuk jangka panjang serta cara menanggulangi dampak dari stunting dengan menggunakan bahan dari alam, yakni pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga. Penyampaian oleh pemateri dilakukan secara terstruktur dan menggunakan bahasa yang sederhana membuat para peserta dapat memahami materi dengan baik.

Selanjutnya, untuk mendukung pencegahan kejadian stunting maka dijelaskan tentang sumber makanan yang dapat diperoleh dengan mudah di sekitar dan dapat ditanam di pekarangan untuk menjadi Tanaman Obat Keluarga. Pemanfaatan beberapa obat tradisional telah terbukti secara empiris dan secara turun menurun dapat memelihara kesehatan tubuh, hal ini pun juga mendapat dukungan dari Badan POM yang berkomitmen mendukung pemanfaatan herbal dan obat tradisional Indonesia untuk dikembangkan menjadi obat herbal, obat tradisional (Ruslin et al., 2020).

Efektifitas penyuluhan diuji dengan pemberian kuisioner kepuasan mitra terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Berdasarkan nilai persentase perindikator pada kuisioner yang telah dibagikan kepada 25 responden, maka nilai rata-rata persentase kepuasan mitra terhadap kegiatan PKM

adalah merasa puas (baik sekali) dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh

STIFA Pelita Mas Palu bekerja sama dengan PC IAI Kab. Sigi pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Indikator Kepuasan Mitra

No.	Pernyataan	Persentase Kepuasan	Keterangan
1.	Materi PkM sesuai dengan kebutuhan Mitra	80%	Sangat Baik
2.	Kegiatan PkM yang dilaksanakan sesuai dengan harapan Mitra	80%	Sangat Baik
3.	Cara pemateri menyampaikan materi PkM menarik	85%	Sangat Baik
4.	Materi yang disajikan jelas dan mudah dipahami	85%	Sangat Baik
5.	Waktu yang disediakan sesuai untuk penyampaian materi dan kegiatan PkM	85%	Sangat Baik
6.	Kegiatan PkM berhasil meningkatkan kesejahteraan/kecerdasan Mitra	90%	Sangat Baik
7.	Secara umum, Mitra puas terhadap kegiatan PkM	95%	Sangat Baik
Jumlah		85,7 %	Sangat Baik

Keterangan : sangat baik antara 76%-100%, baik antara 51%-75%, cukup baik antara 26%-50% dan kurang baik antara 1%-25%.

Berdasarkan respon mitra terhadap kuisisioner yang diberikan, dapat dilihat adanya pemahaman mitra tentang materi yang diberikan. Mitra mengetahui tanaman berkhasiat obat mencegah stunting melalui pembuatan TOGA. Pemahaman tersebut mengenai jenis Toga yang dapat dibudidayakan secara mandiri dan dimanfaatkan secara langsung untuk kesehatan dan pencegahan stunting pada anak.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai “*Cegah Stunting Dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*” dapat disimpulkan bahwa :

1. Masyarakat/Mitra mulai mengetahui potensi tanaman obat keluarga yang dapat meningkatkan cegah stunting pada anak.
2. Edukasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dapat menjadi sumber pembelajaran edukatif dalam pembentukan karakter dan prinsip kemandirian dalam upaya pengobatan keluarga terutama stunting.
3. Persentase kepuasan masyarakat/mitra terhadap kegiatan PkM adalah merasa puas (baik sekali) dengan nilai 85,7 % dari 25 jumlah responden

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat STIFA Pelita Mas Palu yang telah memberi dukungan moral dan dana serta mensupport kegiatan program pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, I. C., & Auliyyah, N. R. N. (2020). Penyuluhan Stunting sebagai Sarana untuk Meminimalisir Tingginya Angka Stunting di Desa Gambiran Kecamatan Kalisat. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 1(2), 25–29. <https://doi.org/10.32528/jiwakerta.v1i2.5010>
- Ifada, S. A., Muliani, S., Sulastien, H., Pujiningsih, E., & Radiah. (2022). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Dusun Barat Kokoq Desa. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 2(04), 202–205.
- Ruslin, Muhammad Fitrawan, L. O., Pascayantri, A., & Nafisah Tendri Adjeng, A. (2020). Sosialisasi dan Edukasi Pemanfaatan Tanaman Berkhasiat Obat Dalam Menghadapi Masa Pandemi COVID-19 di Kota Kendari. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 62–69.
- Yuwanti, Y., Mulyaningrum, F. M., & Susanti, M. M. (2021). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita Di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(1), 74. <https://doi.org/10.31596/jcu.v10i1.704>